

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa.

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik.

Saat ini pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang sedang digalakkan oleh pemerintah. Pengembangan kepariwisataan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Hal ini berarti, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut. Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat menarik. Keragaman budaya ini dilatari oleh adanya agama, adat istiadat yang unik, dan kesenian yang dimiliki oleh setiap suku yang

ada di Indonesia. Di samping itu, alamnya yang indah akan memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik itu alam pegunungan (pedesaan), alam bawah laut, maupun pantai. Salah satu pariwisata di Indonesia pada saat ini yang mulai dikembangkan dan diperkenalkan adalah Pulau Belitung.

Pulau Belitung atau Belitong dulunya dikenal sebagai Billiton adalah sebuah pulau di lepas pantai timur Sumatera, Indonesia. Pulau Belitung diapit oleh Selat Gaspar dan Selat Karimata. Pulau Belitung terbagi menjadi 2 kabupaten yaitu Kabupaten Belitung ibukotanya di Tanjung Pandan dan Belitung Timur ibukotanya di Manggar. Secara Geografis pulau Belitung terletak pada $107^{\circ}31,5'$ - $108^{\circ}18'$ Bujur Timur dan $2^{\circ}31,5'$ - $3^{\circ}6,5'$ Lintang Selatan. Secara keseluruhan luas pulau Belitung mencapai 4.800 km^2 atau 480.010 ha . Pulau Belitung sering juga disebut dengan negeri laskar pelangi, pulau indah yang memiliki sejuta pesona alam yang menakjubkan. Pulau Belitung terkenal akan keindahan alamnya terutama pantai yang memiliki ciri khas tersendiri yang sulit untuk ditemukan di tempat lain.

Pulau Belitung identik dengan novel atau film "Laskar Pelangi" karena peluncuran film yang diputar tahun 2008 itu keindahan alam pulau tersebut menjadi terkenal di seluruh Nusantara, bahkan dunia. Berdasarkan artikel yang dimuat dalam Kompas.com pada tanggal 15/04/2011, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mari Elka Pangestu berpendapat bahwa "pariwisata Belitung meningkat pesat setelah film laskar pelangi tersebut".

¹Film tersebut juga menyajikan keindahan alam terutama pantai di Belitung. Sejak munculnya film laskar pelangi, keindahan Pulau Belitung mulai dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yang mulai diperhitungkan menjadi destinasi wisata yang layak dikunjungi.

Adapun beberapa destinasi Pulau Belitung yang memiliki keindahan alam sangat indah yang wajib dikunjungi, seperti:

Tabel 1. Daftar Tempat Wisata di Pulau Belitung

NAMA WISATA	KETERANGAN
Pantai Tanjung Tinggi	Terletak disebelah utara Belitung, tepatnya 37 km dari kota Tanjung Pandan Berpasir putih, air laut jernih, dan batu granit super besar adalah ciri khas dari pantai ini dan ombak di Pantai Tanjung relatif tenang.
Pantai Tanjung Kelayang	Terletak di sebelah utara pulau Belitung. Ciri khas pantai ini adalah Batu Kelayang yang merupakan mascot dari Sail Wakatobi - Belitung 2011. Pantai Tanjung Kelayang terdiri dari dua bagian, yaitu sebelah barat dengan gugusan batu granit dan sebelah timur berupa hamparan pasir putih nan cantik.
Pulau Lengkuas	Pulau lengkuas adalah pulau terluar diantara pulau pulau kecil lainnya, di pulau ini terdapat mercusuar dan anda bisa naik ke atas mercusuar ini untuk melihat keindahan seluruh pulau ini. Di pulau lengkuas ini nantinya anda akan kami ajak snorkling untuk menikmati keindahan terumbu karang.
Pulau babi / pulau kepayang	Pulau babi ini terbagi menjadi 2 yaitu pulau babi kecil dan pulau babi besar. Di sekitar pantai pulau babi ini terdapat batu batu granit besar yang seolah menyerupai batu

¹<http://travel.kompas.com/read/2014/03/24/1252588/Masih.Banyak.Pantai.di.Belitung.ya.ng.Menarik> (Diakses tanggal 20 Februari 2017)

	yang mengapung. yang pasti anda akan lebih terpesona melihat jernihnya air laut dan susunan batu granit yang bertumpuk sangat unik.
Pulau Pasir	Pulau pasir adalah pulau mini yang terbentuk dari gundukan pasir ditengah laut , namun pulau ini hanya dapat dikunjungi bila air laut surut,karena bila air laut pasang maka pulau ini tertutup air laut. Bila beruntung berkunjung ke pulau ini, anda dapat menemukan banyak bintang laut yang cantik di sini.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Beberapa destinasi wisata andalan seperti table 1.1 diatas yang mengukuhkan potensi wisata Kabupaten Belitung sehingga dapat mendorong tingginya niat berkunjung wisatawan ke Pulau Belitung.

Kebanyakan wisatawan yang berkunjung di Belitung selalu ingin menikmati wisata pulau. Karena memang harus di akui bahwa pulau - pulau di belitung masih sangat alami. Selain itu pulau - pulau di Belitung memiliki keunikan tersendiri terutama batu granit yang tersusun sangat unik, ada yang bertumpuk - tumpuk, ada yang menyerupai burung dan lain - lain. Keunikan karakter batu - batu pantai belitung ini mungkin bisa jadi satu alasan mengapa memilih berkunjung ke Pulau Belitung karena hal seperti ini tidak dapat ditemukan di tempat lain. Sebagai contoh jika berfoto di antara di antara batu-batu granit rasaksa , tentu akan terlihat sangat menarik dan unik. Selain itu pulau - pulau di belitung menyajikan keindahan hamparan pasir dan jernihnya air laut sehingga bisa beraktifitas snorkling menikmati keindahan alam bawah lautnya.

Selain banyak hal yang menarik terkait destinasi di Pulau Belitung, ternyata terdapat juga masalah yang dapat mempengaruhi niat melakukan kunjungan ke Pulau Belitung. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi niat berkunjung adalah norma subjektif, *sensation seeking*, sikap dan lain-lain.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi niat berkunjung wisatawan adalah norma subyektif. Berbagai pendapat orang terdekat seperti keluarga dan teman yang sudah pernah mengunjungi Pulau Belitung juga dapat mempengaruhi pemikiran seseorang untuk berkunjung ke Pulau Belitung. Pendapat tersebut bisa saja positif dan negatif dan hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi orang yang berniat berkunjung ke Pulau Belitung. Jika keluarga atau teman memberikan informasi tentang kondisi di Pulau Belitung bahwa akses para wisatawan terhadap sarana transportasi masih minim. Karena itu, perlu adanya sarana transportasi umum yang bisa mendukung mobilitas wisatawan menyusuri sudut-sudut Belitung.² Hal ini menjadi bisa menjadi pertimbangan wisatawan, apakah akan tetap melakukan perjalanan wisata atau tidak melakukan perjalanan wisata.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi niat berkunjung wisatawan adalah *sensation seeking*. Dalam melakukan perjalanan wisata, biasanya orang yang memiliki jiwa petualang menyukai hal-hal menantang dan baru. Di Pulau Belitung tak terlihat adanya sarana olahraga seperti *jetski*, *banana boat*, ski air, atau kapal-kapal sewaan untuk menyambangi pulau-pulau kecil

²<http://news.liputan6.com/read/301479/tantangan-bagi-pariwisata-belitung>
(Diakses tanggal 20 Februari 2017)

di sekeliling Belitung. Sementara orang tersebut ingin mencoba hal yang baru dan menantang, tetapi karena kondisi sarannya tidak memadai akan menurunkan niat wisatawan melakukan kunjungan ke Pulau Belitung.³

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi niat berkunjung wisatawan adalah sikap. Sikap wisatawan merupakan penentu apakah akan melakukan kunjungan atau tidak. Apabila sikap wisatawan tersebut positif maka akan memberikan dampak yang positif terhadap niat berkunjung, dan sebaliknya apabila sikap wisatawan tersebut negatif maka akan memberikan dampak yang negatif untuk niat berkunjung wisatawan. Kondisi Kapasitas bandar udara di Pulau Belitung kurang memadai. Bahkan pada musim liburan kondisi bandara tidak ubahnya pasar yang tidak tertib. Kondisi ini harus segera dibenahi untuk menunjang trend peningkatan wisatawan yang datang berkunjung ke Belitung karena bandara merupakan beranda Belitung. ⁴Jika bandarannya tidak tertata dengan baik maka sikap wisatawan terhadap Pulau Belitung pun akan negatif. Hal ini akan menentukan sikap seseorang apakah akan mengunjungi Pulau Belitung atau tidak.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi niat berkunjung wisatawan adalah minimnya tempat berbelanja. Biasanya jika wisatawan melakukan kunjungan wisata ke suatu destinasi maka tidak akan lupa untuk membeli cinderamata untuk diri sendiri, keluarga dan teman. Karena hal tersebut sudah menjadi tradisi yang selalu dilakukan jika berkunjung ke suatu destinasi. Jika tidak melakukan hal tersebut, ada yang kurang lengkap

³ Ibid.

⁴<http://bangka.tribunnews.com/2014/02/13/opini-menyual-pariwisata-belitung>(Diakses tanggal 20 Februari 2017)

didalam wisata. Hal ini perlu di perhatikan pemerintah daerah untuk dibuatkan lokasi khusus yang bisa menjadi sentra penjualan cinderamata.⁵ Sehingga wisatawan tidak sulit untuk membeli cinderamata.

Dengan memperhatikan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang rendahnya niat mengunjungi Pulau Belitung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah- masalah yang di identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Minimnya sarana transportasi
2. Minimnya sarana olahraga.
3. Sikap yang negatif akibat kapasitas bandara udara yang tidak memadai.
4. Minimnya tempat perbelanjaan cinderamata.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dengan luasnya latar belakang permasalahan, maka penelitian akan dibatasi pada “Pengaruh Norma Subjektif , *Sensation Seeking* dan Sikap Dalam Mempengaruhi Niat Mengunjungi Pulau Belitung”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

⁵ Ibid.

1. Apakah terdapat pengaruh antara norma subjektif terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *sensation seeking* terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara sikap terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung ?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk melakukan pengembangan penelitian dan menambah pengetahuan, terutama mengenai pengaruh *sensation seeking*, norma subjektif, dan sikap terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi masukan untuk membantu pihak pemerintahan provinsi dan manajemen pengelola pariwisata dalam mengembangkan pariwisata di Pulau Belitung sehingga dapat meningkatkan niat wisatawan untuk mengunjungi Pulau Belitung.